

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai tuntunan hidup bagi umat manusia dan sebagai penyempurna ajaran *ilahiah* yang sebelumnya telah dibawa oleh para nabi melalui kitab-kitab suci terdahulu. Kedatangan wahyu ialah sesuatu yang sangat dinantikan Nabi. Begitu wahyu diterima, Rasulullah langsung menghafalnya dan segera memahami isi pesan yang terkandung di dalamnya (Nst, 2023: 98). Masa kecil dapat diibaratkan seperti menulis di atas batu, sedikit demi sedikit. Meskipun orang dewasa memiliki kecerdasan yang lebih, mereka cenderung lebih sibuk. Oleh karena itu, masa kanak-kanak ialah waktu yang sangat tepat untuk menghafal Al-Qur'an. Penting untuk memulai menghafal, menyimpan Al-Qur'an dalam hati, dan mengamalkannya sejak usia dini (Putri & Harfiani, 2022: 797).

Ibnu Khaldun dalam Al-Muqaddimah menyatakan bahwa pendidikan Al-Qur'an adalah dasar utama kurikulum pendidikan di dunia Islam, sebab memperkuat akidah dan iman. Ibnu Sina juga menekankan pentingnya pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak agar akidah mereka tertanam dengan baik. Ahsin Sakho Muhammad menambahkan bahwa

memperdengarkan dan membacakan Al-Qur'an adalah asupan terbaik bagi jiwa anak (Muhammad, 2022: 268).

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa berada pada masa perkembangan yang kritis, di mana mereka membutuhkan panduan moral dan spiritual yang dapat membantu mereka menjalani kehidupan remaja yang penuh tantangan. Pengajaran Al-Quran yang dilakukan sejak usia dini diharapkan mampu membentuk karakter Islami siswa, memupuk rasa cinta terhadap ajaran agama, dan memperkuat pondasi moral yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Negeri 13 Kota Bengkulu telah mendapat label sebagai sekolah bernuansa Agama pada tahun 2019 oleh Wali Kota Bengkulu (Helmi Hasan). SMP Negeri 13 Kota Bengkulu telah resmi ditetapkan sebagai sekolah berbasis Agama oleh Wali Kota Bengkulu, Helmi Hasan, yang menaruh harapan besar agar sekolah ini menjadi role model bagi sekolah lainnya. Salah satu bukti konkret dari penerapan nuansa Agama di sekolah ini adalah adanya guru khusus yang hafal Juz 30 Al-Qur'an untuk membimbing siswa dalam menghafal. Selain itu, sekolah menargetkan agar setiap siswa yang lulus sudah menguasai hafalan Juz 30, menunjukkan bahwa program tahfizh menjadi bagian penting dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, SMPN 13 juga dijadikan sekolah percontohan dalam penerapan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Bukti lain yang mungkin

bisa ditemukan adalah kewajiban shalat berjamaah, serta penerapan budaya Islami dalam kegiatan sekolah.

Status ini memberikan dorongan bagi sekolah untuk memperkuat identitas keagamaan dalam lingkungan pendidikannya, salah satunya melalui program tahfizh Al-Quran. Pada awalnya, program tahfizh di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu diperkenalkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan menyediakan wadah bagi siswa yang berminat khusus dalam menghafal Al-Quran. Namun, sebagai kegiatan ekstrakurikuler, program ini menghadapi sejumlah keterbatasan, di antaranya partisipasi siswa yang terbatas dan kurangnya alokasi waktu serta sumber daya yang memadai. Selain itu, pelaksanaan program tahfizh sempat terhenti akibat COVID-19, yang menyebabkan pembelajaran secara tatap muka dihentikan serta kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terganggu.

Sebagai sekolah yang bercita-cita mewujudkan nuansa Agama yang lebih menyeluruh, SMP Negeri 13 Kota Bengkulu kemudian mengambil langkah untuk mengintegrasikan program tahfizh Al-Quran ke dalam kurikulum formal sebagai mata pelajaran wajib. Transformasi ini diharapkan dapat memperluas dampak positif dari program tahfizh agar dirasakan oleh semua siswa, bukan hanya sebagian yang berminat. Dengan menjadikan tahfizh sebagai mata pelajaran wajib, sekolah berupaya untuk menjadikan hafalan dan pemahaman Al-Quran sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami siswa.

Langkah ini juga memungkinkan adanya pengaturan kurikulum yang lebih terstruktur serta alokasi waktu yang memadai untuk pembelajaran Al-Quran di lingkungan sekolah.

Namun, dalam pelaksanaannya, transformasi program tahfizh menjadi mata pelajaran wajib ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Tantangan pertama adalah bagaimana sekolah mengadaptasi program tahfizh dalam sistem pembelajaran wajib, terutama dalam hal persiapan kurikulum dan pengelolaan kelas yang sesuai dengan metode tahfizh. Selain itu, keterbatasan jumlah guru yang kompeten dalam mengajar tahfizh menjadi permasalahan tersendiri. Tantangan lain yang dihadapi adalah adanya diskriminasi dari masyarakat sekitar yang menganggap bahwa dengan adanya label sekolah bernuansa Agama maka sekolah ini hanya menerima siswa yang muslim saja, menyusun standar evaluasi yang tepat bagi siswa, karena hafalan Al-Quran memerlukan pendekatan penilaian yang berbeda dari mata pelajaran lainnya. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tahfizh secara rutin juga menjadi kendala, terutama bagi siswa yang kurang berminat atau mengalami kesulitan dalam proses menghafal.

Maka itu, penelitian ini bertujuan mengkaji transformasi program tahfizh menjadi mata pelajaran wajib di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu dalam rangka mewujudkan lingkungan sekolah yang bernuansa Agama, serta mengidentifikasi berbagai tantangan dan dampak apa yang dirasakan oleh siswa maupun

pihak sekolah dalam pengimplementasian sekolah bernuansa Agama.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas dan berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi, penulis berkeinginan untuk melanjutkan penelitian lebih mendalam dengan tema yang berjudul

"Transformasi Program Tahfizh Menjadi Mata Pelajaran Wajib di SMPN 13 Kota Bengkulu"

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang serta identifikasi masalah, maka rumusan masalah adalah Bagaimana proses transformasi program tahfidz menjadi mata pelajaran wajib di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses transformasi program tahfidz menjadi mata pelajaran wajib di SMPN 13 Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

Berlandaskan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini yakni:

1. Secara Teoritis

- a. Menambah referensi dan wawasan dalam bidang pendidikan agama Islam, terkhusus dalam pengajaran Al-Quran di sekolah menengah.

- b. Memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai penerapan program tahfizh sebagai mata pelajaran wajib di tingkat sekolah menengah pertama, yang diharapkan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.
- c. Memperkaya kajian tentang pentingnya pendidikan Al-Quran sejak dini dalam membentuk karakter Islami siswa di lingkungan sekolah.

2. Secara Praktis

a. Guru

Dimaksudkan membantu guru dalam memilih dan menerapkan metode pengajaran Al-Quran yang tepat, seperti talaqqi dan takrir, untuk meningkatkan kemampuan hafalan dan pemahaman siswa terhadap Al-Quran.

b. Siswa

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi siswa dengan meningkatkan kesempatan mereka untuk mempelajari Al-Quran secara terstruktur di lingkungan sekolah, sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran dan memperkuat karakter Islami.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan mata pelajaran tahfidz, memberikan panduan dalam mengatasi

tantangan yang muncul, serta membantu sekolah lain yang ingin menerapkan program serupa.

E. Definisi Istilah

Penulis harus memeriksa kembali istilah berikut ini guna mencegah terjadinya kesalahpahaman mengenai istilah di judul skripsi ini:

1. Transformasi Program Tahfidz

Transformasi program tahfidz mengacu pada perubahan status dan struktur program tahfidz di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu, yang awalnya diselenggarakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler menjadi mata pelajaran wajib dalam kurikulum sekolah. Transformasi ini melibatkan penyesuaian dalam cara pengajaran, pengelolaan waktu, serta evaluasi yang sesuai dengan standar pendidikan formal dan tujuan pembentukan karakter Islami siswa.

2. Program Tahfizh

Program tahfizh adalah suatu program yang bertujuan untuk mengajarkan siswa menghafal Al-Quran. Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu, program ini sebelumnya dilaksanakan sebagai ekstrakurikuler, namun kemudian diubah menjadi mata pelajaran wajib bagi seluruh siswa. Program tahfizh bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan hafalan Al-Quran, tetapi juga memperdalam pemahaman serta pengamalan ajaran Islam di aktivitas sehari-hari.

3. Mata Pelajaran Wajib

Pelajaran wajib adalah mata pelajaran yang harus diikuti keseluruhan siswa sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Dalam konteks penelitian ini, mata pelajaran wajib merujuk pada pengajaran tahfiz Al-Quran yang menjadi bagian integral dari kurikulum SMP Negeri 13 Kota Bengkulu, yang sebelumnya tidak diwajibkan bagi seluruh siswa.

4. Sekolah Implementasi Bernuansa Agama

Sekolah implementasi bernuansa Agama adalah sekolah yang secara aktif mengintegrasikan ajaran Agama dalam berbagai aspek kegiatan pendidikan, baik dalam pembelajaran, sikap dan perilaku siswa, serta kegiatan ekstrakurikuler. Bukan hanya agama Islam saja, tetapi seluruh agama yang berdasarkan siswa-siswi yang terdaftar di SMPN 13 Kota Bengkulu tersebut. SMPN 13 Kota Bengkulu memperoleh label sekolah bernuansa Agama pada tahun 2019, yang mendorong penerapan pendidikan berbasis nilai-nilai Agama, termasuk melalui program tahfiz Al-Quran sebagai bagian dari kurikulum utama.